POTENSI PARTISIPASI ANGGOTA PADA KOPERASI KARYAWAN "SEJAHTERA" UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Oleh:
Akhmad Darmawan
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Ringkasan

Penelitian ini mengambil judul Potensi Partisipasi Anggota pada Koperasi Karyawan "Sejahtera" Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah studi empiris, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sejauhmana hubungan faktor-fakyor potensi interaksi dalam organisasi dengan faktor-faktor partisipasi anggota pada koperasi karyawan sejahtera Universitas Muhammadiyah Purwokerto, sedangkan alat analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik Chi Square.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi interaksi dalam organisasi berupa pengalaman, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, beban tanggungan keluarga, dan refrensi grup pada KOPKAR Sejahtera UMP mempunyai hubungan yang signifikan dengan partisipasi berupa menyumbangkan ide, ikut serta mengawasi, dan menyumbang modal maupun partisipasi dalam memanfaatkan pelayanan.

1. Pendahuluan

Sumber daya manusia perlu diperankan secara tepat dalam organisasi koperasi, baik itu sebagai anggota, pengurus, pengawas maupun penglola , karena akan sangat berdampak terhadap hasil kerja yang secara umum ditunjukkan pada keadaan koperasi yang sehat organisasi, usaha maupun mental. Sementara ini keberhasilan koperasi sebagai salah satu sektor pelaku ekonomi di indonesia, selain BUMN dan swasta, masih banyak dipertanyakan oleh berbagai pihak. Dengan demikian koperasi tidak akan menarik bagi anggota, calon anggota dan masyarakat lainnya yang ingin menjadi anggota koperasi karena hanya merasa memiliki kelebihan modal, sebaliknya koperasi akan sangat menarik bila koperasi dapat memberikan manfaat ekonomi (*economic benefit)* bagi anggotanya.

Anggota koperasi mempunyai makna yang sangat strategis bagi pengembangan koperasi, anggota dapat berfungsi sebagai pemilik (*owner)* sekaligus sebagai pelanggan (*costumers*), atau sering disebut (*dual identity of the member)* sebagai karakteristik utama koperasi yang tidak dimiliki oleh bentuk perusahaan lain. Dengan fungsi ganda tersebut anggota koperasi melakukan partisipasi distributif (sebagai pemilik) maupan partisipasi insentif (sebagai anggota). Sebagai pemilik, anggota koperasi harus berpartisipasi dalam penyetoran modal (melalui simpanan pokok , simpanan wajib, dan simpanan sukarela), juga harus memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan (merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi) usaha koperasi. Sebagai pelanggan, anggota koperasi mempunyai hak untuk memperoleh pelayanan, dan memperoleh pembagian SHU yang memadai, tetapi kenyataannya sangat sulit untuk mencapai tujuan tersebut. Harapan satu-satunya adalah partisipasi dalam memanfaatkan pelayanan koperasi atau anggota sebagai pengguna jasa (*user*), Anggota merupakan "jiwa" dari bisnis koperasi. Dengan profisionalisme yang dimilki oleh pengurus, partisipasi sangat signifikan terhadap pencapaian tujuan koperasi. Lebih dari pada itu, partisipasi anggota dapat dikatakan sebagai wujud dari tujuan keberhasilan koperasi. Oleh karena itu mengukur keberhasilan koperasi tidak hanya dilihat dari perolehan SHU tetapi harus dilihat pula partisipasi anggota. Tanpa partisipasi anggota, koperasi akan kehilangan ruh atau tidak bisa berbuat apa-apa.

Fenomena yang terjadi dilapangan tidak semua anggota mampu melakukan partisipasi baik partisipasi distributif (menyumbangkan ide, ikut serta mengawasi, dan menyumbang modal) maupun partisipasi insentif (memanfaatkan pelayanan), yang paling banyak partisipasi yang dilakukan anggota adalah partisipasi pemanfaatan pelayanan dan menerima SHU. Kendala bagi anggota untuk berpartisipasi adalah potensi interaksi dalam organisasi berupa pengalaman berkoperasi, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, beban tanggungan keluarga anggota, dan refrensi kelompok (*reference group)*. Dari ilustrasi diatas penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang "**Potensi Prtisipasi**

Anggota Pada Koperasi Karyawan "Sejahtera" Universitas Muhammadiyah Purwokerto".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu sejauhmana hubungan faktor-fakyor potensi interaksi dalam organisasi dengan faktor-faktor partisipasi anggota pada koperasi karyawan sejahtera Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data informasi tentang potensi partisipasi anggota pada koperasi karyawan "Sejahtera" Universitas Muhammadiyah Purwokerto". Jenis penelitian ini adalah studi empiris, dengan menggunakan analisis statistik Chi Square dengan menggunakan program ASP.

4. Tinjauan Pustaka

Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat keberhasilan manajemen koperasi, disamping uji pasar (*market test)*. Tugas pokok manajemen koperasi adalah mengoptimalkan partisipasi anggota. Selain itu partisipasi juga menjadi ciri dasar manajemen dalam koperasi, dalam arti yang lain manajemen yang dikembangkan dalam koperasi, pada dasarnya adalah manajemen partisipasi. Dalam pembangunan koperasi partisipasi membicarakan tentang keikutsertaan orang (manfaat, anggota) dalam pengambilan keputusan dan tindakan-tindakan sebagai suatu tujuan pengembangan atau sebagai tujuan akhir. Dengan demikian partisipasi mempunyai peranan yang penting dalam mencapai keberhasilan yang sesuai dengan kepentingan anggota.

Konsep partisipasi ini sangat penting dikembangkan karena adanya alasan normatif dan juga strategis. Secara normatif koperasi menempatkan anggota sebagai

pemilik dan pelanggan. Posisi tersebut menuntut konsekuensi berupa keterlibatan anggota untuk melakukan partisipasi kepada koperasi. Sementara dari sisi strategis, anggota adalah *captive market* bagi bisnis koperasi, bila anggota meninggalkannya, dalam arti tidak melakukan partisipasi maka dapat dipastikan bisnis koperasi sulit berkembang. (Rully Indrawan, 2004)

Menurut Davis Huneryeger, 1967,167 dalam Rully Indrawan, 2004, mendefinisikan partisipasi sebagai berikut: "*Participation is defined as an individual's mental and emotional involvement in a group situation that encourages him to contribute to group goals and to share responsibility for them*". Definisi itu memiliki makna bahwa partisipasi itu adalah keterlibatan mental dan emosional secara bertanggung jawab pada peraihan tujuan kelompok. Dari batasan tersebut dapat ditarik tiga kesimpulan mengenai karakteristik partisipasi yaitu; (1) partisipasi merupakan bentuk keterikatan mental dan emosional, (2) bersedia untuk memberikan kontribusi untuk pencapaian tujuan kelompok, (3) berisi tanggung jawab.

Partisipasi merupakan peristiwa psikologis yang dalam mewujudkannya melewati beberapa tahapan. Kontruksi partisipasi menurut Talizuduhu Ndraha, 1982 dalam Rully Indrawan, 2004, seperti berikut; (1) partisipasi dalam menerima dan memberi informasi, (2) partisipasi dalam pemberian tanggapan dan saran terhadap informasi baik menerima, menolak atau ragu-ragu, (3) partisipasi dalam membuat perencanaan, (4) partisipasi dalam pelaksanaan operasional, (5) partisipasi dalam menerima dan menilai hasil.

Terdapat suatu alasan yang mendasar mengapa partisipasi merupakan syarat yang penting bagi kinerja komparatif. Bagaimana manajemen koperasi dapat mengetahui apa yang menjadi kepentingan anggota maupun seberapa besar dan dengan kualitas pelayanan yang bagiamana yang diminta oleh anggota. Kita tidak dapat mengasumsikan bahwa manajemen koperasi memiliki informasi yang diperlukan setiap saat. Sebaliknya informasi itu haruslah dicari, demikian pula mekanisme untuk menemukan informasi yang dibutuhkan untuk menyesuaikan

pelayanan yang akan diberikan oleh perusahaan koperasi bagi kepentingan atau kebutuhan anggotanya merupakan proses partisipasi juga.

Karena kebutuhan yang berubah-ubah dari para anggota lingkungan koperasi, terutama tantangan persaingan maka pelayanan koperasi harus secara terus menerus disesuaikan; penyusunan ini memerlukan informasi yang juga harus diberikan oleh partisipasi. Berikut ini digambarkan pengertian partisipasi (Jochen Ropke, 2000).

Gambar 1: Pengertian partisipasi

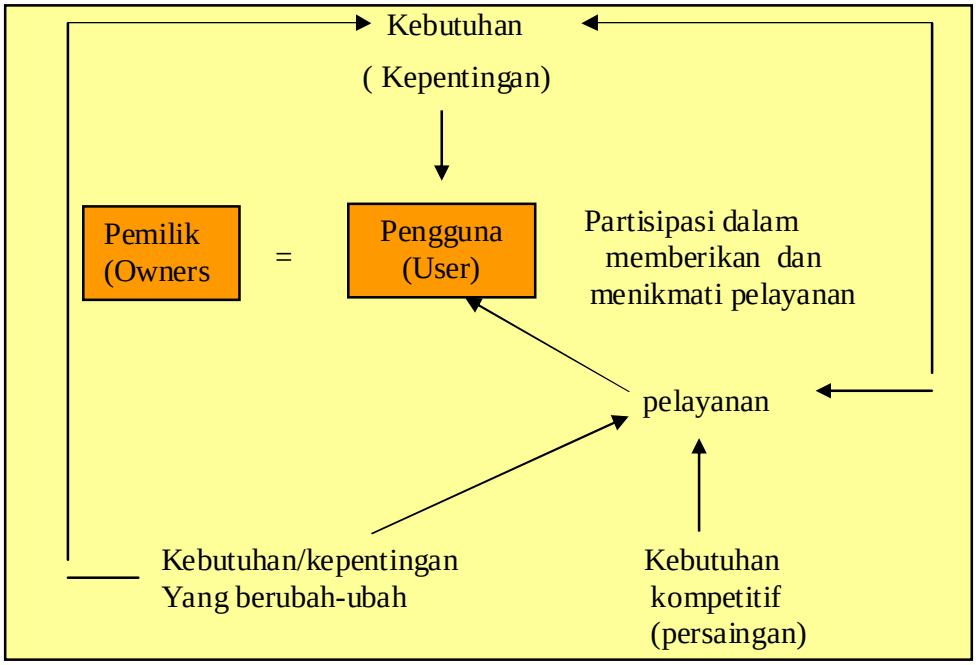

Sumber : Jochen Ropke (2000 ; 46)

4.2. Model "Kesesuaian" Partisipasi

Partisipasi dalam organisasi yang ditandai oleh hubungan identitas , dapat diwujudkan jika pelayanan yang diberikan oleh perusahaan koperasi 'sesuai" dengan kepentingan dan kebutuhan anggotanya. Karena kebutuhan yang berubah-ubah dari para anggotanya maupun usaha koperasi , dan tantangan lingkungan maka pelayanan yang diberikan koperasi harus secara terus menerus diseuaikan. Untuk mewujudkan

penyesuaian yang berkelanjutan dari pelayanan tersebut pada kebutuhan anggota, anggota harus mampu (memiliki kemampuan/kopetensi) dan mau (memiliki motivasi) untuk mempengaruhi dan mengontrol manajemen.

Partisipasi sebagai suatu alat dapat dijelaskan dalam tiga konteks partisipasi; (1) partisipasi anggota dalam mengkontribusikan atau menggerakkan sumber-sumber dayanya, (2) partisipasi anggota dalam mengambil keputusan (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi), (3) Partisipasi anggota dalam menikmati manfaat.

Ketiga aspek partisipasi merupakan satu kesatuan atau saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya; anggota yang tidak menikmati manfaat tidak akan mengkombinasikan sumber-sumber daya miliknya; manfaat koperasi tidak akan diberikan bagi anggota jika mereka tidak dapat atau tidak mau berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pada koperasi.

Partisipasi dapat diartikan sebgai suatu proses di mana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan ide-ide atau gagasan koperasi. Dengan partisipasi para anggota mengisaratkan dan menyatakan kepentingannya, demikianpula dengan partisipasi sumber-sumber daya itu digerakkan dan keputusan-keputusan itu di implementasikan dan di evaluasi. Perwujudan loyalitas anggota melalui partisipasi ini bisa dilakukan atau meningkat jika kebijakan yang diambil oleh koperasi berdasarkan apa yang menjadi keinginan anggota atau adanya kesesuaian antara keinginan anggota dengan kebijakan yang diambil oleh koperasi.

4.3. Bagaimana supaya anggota mau berpartisipasi

Menurut Jochen Ropke (2000), supaya anggota koperasi mau berpartisipasi adalah:

1. Hasil pelaksanaan program usaha sama dengan kebutuhan (*needs)* anggota.
2. Tugas (*task)* sebagai akibat dari program yang disusun sama dengan kemampuan (*ability)* dari pengurus atau manajer.
3. Keputusan-keputusan (*decisions)* yang disusun sama dengan apa yang diminta para anggota.

Bentuk motivasi dari partisipasi anggota dapat digambarkan sebagai segitiga kesesuaian sebagai berikut:

Gambar 3 : Model kesesuaian koperasi

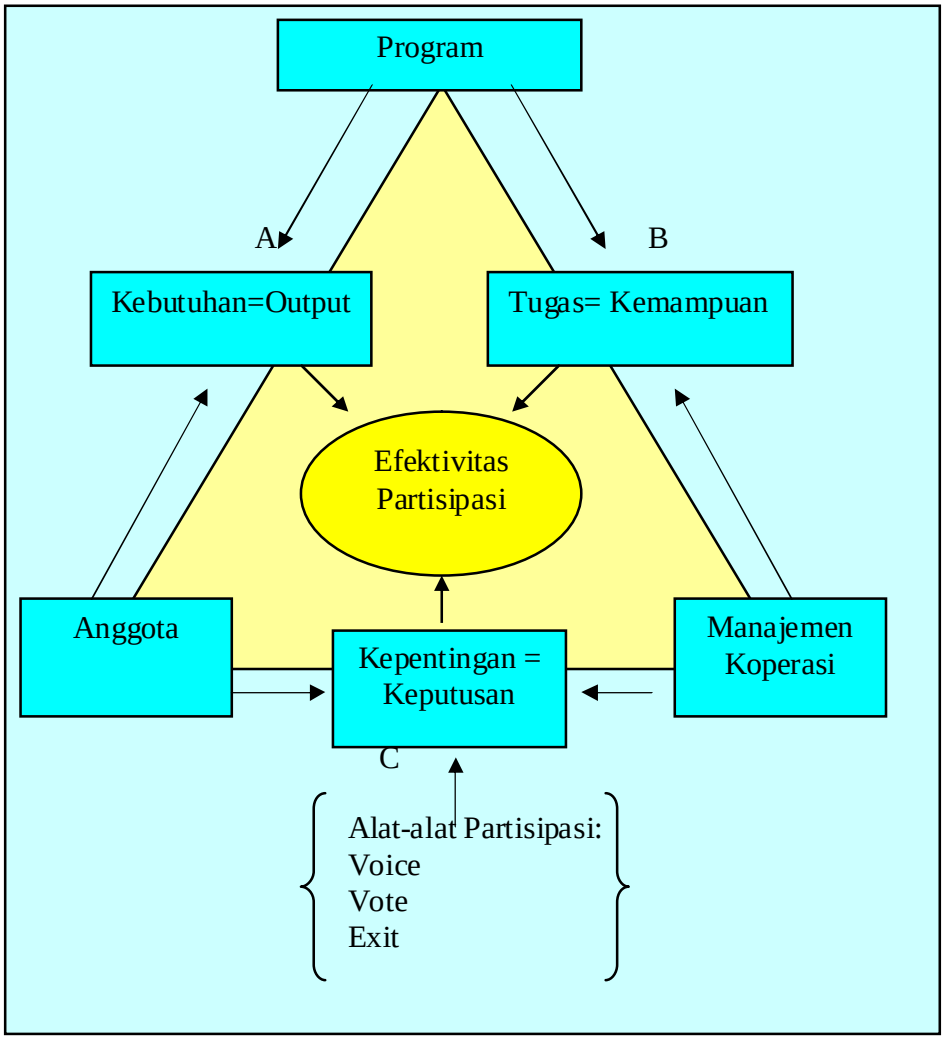

Sumber : Jochen Ropke (2000 ; 62)

A : Needs = Output

B : Task = Ability

C : Demand = Decisions

4.4. Alat Partisipasi

Alat partisipasi anggota untuk menekan pengurus koperasi dengan exit, voice, dan vote jika tidak terjadi kesesuaian antara pengurus dengan anggota.

1. dengan "*voice*" anggota koperasi dapat mempengaruhi manajemen dengan cara bertanya, mencari, atau memberi informasi maupun dengan mengajukan ketidak sepakatan dan kritik.
2. Dengan "*vote*" anggota dapat mempengaruhi atas siapa yang akan dipilih menjadi manajer atau anggota badan pengawas dan pengurus lain dalam koperasinya.
3. Dengan "*exit*" anggota dapat mempengaruhi manajemen dengan meninggalkan koperasinya (membeli input dengan lebih sedikit dari koperasi dan lebih banyak membeli dari pesaing) atau dengan cara mengancam keluar dari keaggotaan koperasi, maupun mengurangi kegiatan mereka.

5. Pembahasan

5.1. Profil Koperasi Karyawan Sejahtera Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Koperasi Karyawan Sejahtera Universitas Muhammadiyah Purwokerto (KOPKAR Sejahtera UMP) berdiri sebagai badan hukum tanggal 1 januari 2002 dengan nomor Badan Hukum 89/BH/K/11-15/II/2002 dan berkantor di komplek Universitas Muhammadiyah Purwokerto, kantor tersebut sekaligus sebagai tempat usaha. KOPKAR Sejahtera UMP mempunyai alamat di Jl. Raya Dukuhwaluh PO. Box. 202 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah dengan nomor Telpon (0281) 636751 pesawat 217, atau alamat web site http://www.geocities.com/kopkarsejahtera. KOPKAR Sejahtera UMP memiliki usaha dibidang simpan pinjam , percetakan, foto kopi, perdagangan barang dan retailer. Dalam menjalankan usahanya KOPKAR Sejahtera UMP membagi menjadi dua unit usaha yaitu:

1. **Simpan Pinjam**

   Unit usaha simpan pinjam menjalankan kegiatan usahanya berupa; pelayanan tabungan SIKO Plus, pelayanan kredit baik berupa barang maupun uang, serta pembiayaan dengan sistem syariah atau bagi hasil.

2. **Toko dan percetakan**

   Unit toko dan percetakan melayani foto kopi, alat tulis kantor, sembako atau kebutuhan sehari-hari, percetakan dan lain-lain.

5.2. Organisasi

5.2.1. Keanggotaan

KOPKAR Sejahtera UMP menggunakan prinsip keterbukaan dalam keanggotaan, sehingga siapapun bisa menjadi anggota asalkan memenuhi syarat anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang berlaku pada KOPKAR Sejahtera UMP. Anggota anggota KOPKAR Sejahtera UMP berasal dari karyawan, dosen UMP dan masyarakat umum, sampai dengan periode tahun 2004 keanggotaan mempunyai komposisi sebagai berikut:

Tabel 1: Komposisi dan jumlah anggota

No	Keterangan	Status Anggota		Jumlah
		Biasa	Luar Biasa	
1	Anggota awal tahun 2004	289	43	332
2	Anggota akhir tahun 2004	291	78	369
3	Anggota masuk tahun 2004	7	36	43
4	Anggota keluar tahun 2004	5	1	6

Sumber data : KOPKAR Sejahtera UMP, 2004

Dari data diatas memberikan indikasi kenaikan jumlah anggota sebanyak 43 orang atau sebesar 13% dari tahun lalu, kenaikan anggota pada tahun ini paling besar ada pada anggota luar biasa yaitu anggota yang berasal dari karyawan Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang bersifat kontrak dan masyarakat dilingkungan UMP. Sedangkan tingkat pendidikan anggota KOPKAR Sejahtera UMP adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Tingkat pendidikan anggota KOPKAR Sejahtera UMP

No	Keterangan	Banyaknya	Prosentase
1	SD – SLTP	34	9,21 %
2	SLTA	78	21,14 %
3	Diplomma (D2) dan (D3)	54	14,63%
4	Sarjana Strata 1 (S1)	136	36,86%
5	Sarjana Strata 2 (S2)	65	17,62%
6	Sarjana Strata 3 (S3)	2	0,54%
	Jumlah	369	100%

Sumber data : KOPKAR Sejahtera UMP, 2004

5.2.2. Kepengurusan dan Karyawan

Kepengurusan KOPKAR Sejahtera UMP terdiri dari satu ketua dua sekretaris dan dua bendahara, sedangkan badan pengawas terdiri dari satu ketua dan dua anggota. Karyawan KOPKAR Sejahtera UMP pada tahun 2004 berjumlah enam orang dengan komposisi empat pegawai tetap dengan jabatan Administrasi kesekretariatan, administrasi keuangan, administrasi toko dan percetakan, dan dua pegawai kontrak dengan jabatan operator mesin cetak, pembantu umum. Sedangkan struktur organisasi KOPKAR Sejahtera UMP adalah sebagai berikut.

Gambar 7: Struktur organisasi KOPKAR Sejahtera UMP

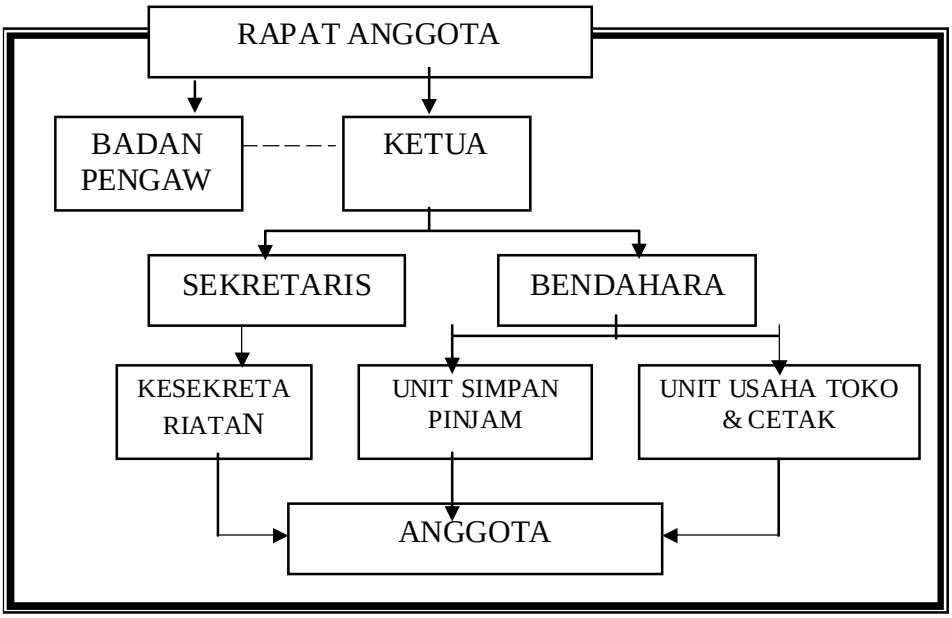

→ Garis perintah tugas dan tanggung jawab

- - - - - - Garis pengawasan

Dari struktur organisasi tersebut diatas dapat diuraikan bahwa tugas dan tanggung jawab pengurus adalah sebagai berikut:

1. Badan pengawas

   Badan pengawas bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan pengelolaan yang dijalankan oleh pengurus.

2. Ketua

   Ketua bertanggung jawab untuk menjalankan dan mengelola usaha KOPKAR Sejahtera UMP secara keseluruha dan mempertanggungjawabkan seluruh kegiatannya pada rapat anggota tahunan.

3. Sekretaris

   Sekretaris bertanggung jawab untuk menjalankan penglolaan administrasi umum baik keluar maupun kedalam.

4. Bendahara

Bendahara bertanggungjawab untuk menjalankan penglolaan administrasi keuangan.

5.3. Potensi Partisipasi Anggota

Potensi interaksi dalam organisasi berupa; pengalaman, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, beban tanggungan keluarga, dan refrensi kelompok di indikasikan mempunyai hubungan yang kuat terhadap kemampuan partisipasi berupa partisipasi distributif (menyumbangkan ide, ikut serta mengawasi, dan menyumbang modal) maupun partisipasi insentif (memanfaatkan pelayanan).

Berdasarkan hasil observasi melalui studi empiris dilapangan dengan melakukan wawancara dan pengamatan, diperoleh informasi mengenai interaksi dalam organisasi mempunyai hubungan dengan partisipasi anggota. Hal ini bisa dilihat melalui matriks dalam bentuk kontingensi seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3: Kontingensi Potensi Interaksi dalam Organisasi dan Partisipasi Anggota

Potensi Interaksi dalam Organisasi	Partisipasi Anggota			
	Menyumbangkan Ide	Mengawasi	Menyumbangkan modal	Memanfaatkan Pelayanan
Pengalaman berkoperasi	21	16	10	19
Tingkat Pendidikan	40	13	26	10
Tingkat ekonomi	8	20	62	8
Tanggungan Keluarga	2	3	4	74
Refrence group	16	3	5	9

Sumber Data : KOPKAR Sejahtera UMP, 2004, diolah

Dari data diatas dapat dilakukan analisis faktor untuk memperoleh gambaran secara proporsional mengenai Potensi interaksi dalam organisasi berupa; pengalaman, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, beban tanggungan keluarga, dan refrensi grup dengan partisipasi berupa partisipasi distributif (menyumbangkan ide, ikut serta

mengawasi, dan menyumbang modal) maupun partisipasi insentif (memanfaatkan pelayanan). Hal ini apabila ditinjau dari proporsinya dalam persentasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: Kontingensi Potensi Interaksi dalam Organisasi dan Partisipasi Anggota (dalam persentase)

Potensi Interaksi dalam Organisasi	Partisipasi Anggota			
	Menyumbangkan Ide	Mengawasi	Menyumbangkan modal	Memanfaatkan Pelayanan
Pengalaman berkoperasi	5,7%	4,3%	2,6%	5,2%
Tingkat Pendidikan	10,8%	3.4%	7,2%	2,7%
Tingkat ekonomi	2,1%	5,4%	16,8%	2,2%
Tanggungan Keluarga	0,6%	0.7%	1,2%	20,1%
Refrence group	4,3%	0,9%	1,3%	2,5%

Sumber Data : KOPKAR Sejahtera UMP, 2004, diolah

Dilihat dari proporsi persentasi diatas tingkat pendidikan mempunyai partisipasi dalam menyumbangkan ide paling besar yaitu 10,8%, dan pengalaman berkoperasi mempunyai partisipasi dalam menyumbangkan ide mempunyai uratan kedua yaitu sebesar 5,7%. Tingkat ekonomi anggota memberikan kontribusi partisipasi dalam mengawasi paling besar yaitu 5,4% disusul pengalam berkoperasi sebesar 4,3%. Tingkat ekonomi anggota juga memberikan kontribusi partisipasi dalam menyumbangkan modal paling besar yaitu 16,8% disusul tingkat pendidikan sebesar 4,3%. Beban tanggungan keluarga anggota paling tinggi dalam partisipasi memanfaatkan pelayanan koperasi yaitu sebesar 20,1% disusul pengalam berkoperasi sebesar 5,2%.

Dari data diatas juga dilakukan analisa kuantitatif untuk menguji hipotesisi secara statistik, yaitu:

Ho : Potensi interaksi dalam organisasi tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap partisipasi anggota.

H1 : Potensi interaksi dalam organisasi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap partisipasi anggota.

Hasil dari perhitungan menggunakan ASP diperoleh bahwa nilai Chi Square atau χ^2 = 242,843 sedangkan χ^2 tabel dengan taraf signifikansi α = 0,05% dan derajat bebas (5-1)(4-1) = 12 adalah 21,0261 sehingga $\chi^2 > \chi^2$ tabel, atau Ho ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara faktor potensi interaksi dalam organisasi dengan partisipasi anggota. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5: Uji Perhitungan Uji Independensi Dua Faktor

STUDENT COPY OF ASP

FILE: none, NO. OF VARIABLES: 4, NO. OF CASES: 5 (MISS. CASES: 0)
LABEL: none

CROSSTAB

CHI SQUARE(12):	242.843	P-VALUE:	4.24353E-45
CRAMER'S V:	0.46837	GAMMA:	0.385467
LAMBDA:	0.361624	INVERSE:	0.373494
SOMER'S d:	0.303908	INVERSE:	0.323974
GOODMAN/KRUSKAL TAU:	0.2574	INVERSE:	0.193822
KENDALL'S TAU:	a = 0.237908, b = 0.31378, c = 0.316351		

	ide	mengawasi	modal	pelayanan	TOTAL
CASE 1	21	16	10	19	66
CASE 2	40	13	26	10	89
CASE 3	8	20	62	8	98
CASE 4	2	3	4	74	83
CASE 5	16	3	5	9	33
TOTAL	87	55	107	120	369

Sumber Data: KOPKAR Sejahtera UMP, 2004, diolah

6. Simpulan

Berdasarkan analisis berdasarkan proporsi persentasi dapat disimpulkan bahwa potensi interaksi dalam organisasi berupa tingkat pendidikan mempunyai partisipasi dalam menyumbangkan ide paling besar yaitu 10,8%, dan pengalaman berkoperasi mempunyai partisipasi dalam menyumbangkan ide pada uratan kedua

yaitu sebesar 5,7%. Tingkat ekonomi anggota memberikan kontribusi partisipasi dalam mengawasi paling besar yaitu 5,4% disusul pengalam berkoperasi sebesar 4,3%. Tingkat ekonomi anggota juga memberikan kontribusi partisipasi dalam menyumbangkan modal paling besar yaitu 16,8% disusul tingkat pendidikan sebesar 4,3%. Beban tanggungan keluarga anggota paling tinggi dalam partisipasi memanfaatkan pelayanan koperasi yaitu sebesar 20,1% disusul pengalam berkoperasi sebesar 5,2%.

Berdasarkan analisis data menggunakan program statistik ASP, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa potensi interaksi dalam organisasi berupa pengalaman, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, beban tanggungan keluarga, dan refrensi grup pada KOPKAR Sejahtera UMP mempunyai hubungan yang signifikan dengan partisipasi berupa menyumbangkan ide, ikut serta mengawasi, dan menyumbang modal maupun partisipasi dalam memanfaatkan pelayanan. Hal ini terbukti dari analisis kuantitatif bahwa nilai Chi Square χ^2 = 242,843 sedangkan χ^2 tabel dengan taraf signifikansi α = 0,05% dan derajat bebas (5-1)(4-1) = 12 adalah 21,0261 sehingga $\chi^2 > \chi^2$ tabel, atau Ho ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara faktor potensi interaksi dalam organisasi dengan partisipasi anggota.

DAFTAR PUSTAKA

Daru Retnowati, 2002. **Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia,** Makalah Seminar Nasional UGM, jogakarta.

Koperasi Karyawan Sejahtera Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2005. **Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Periode Tutp Buku Tahun 2004,** Purwokerto

Rully Indrawan, 2004. **Ekonomi Koperasi (Ideologi, Teori, dan Praktek Berkoperasi**, Lemlit UNPAS, Bandung

Rusidi dan Maman Suratman, 2002, **Duapuluh Pokok Tentang Pembangunan Koperasi,** Ikopin, Bandung.

Ropke Jochen,1995. **Kewirausahaan Koperasi,** IKOPIN, Bandung

Ropke Jochen, 2000. **Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen, Salemba** Empat, Jakarta**.**

Sutantya Rahardja Hadhikusuma, 2000. **Hukum Koperasi Indonesia,** Raja Grafindo Persada, Jakarta.